SOCILEXIA
Journal of Social Sciences and Humanities

SOCILEXIA: Journal of Social Sciences and Humanities
Vol. 1, No. 4, 2026
E-ISSN: 3164-9610
punggawajournal.com/socilexia

Pengaruh Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Alam terhadap Hasil Belajar IPA di Kelas III SDN 02 Pringgajurang Utara

Siti Henda Roswati[1], Marheni Rayung Puspaningrum[2], Arina Wanawati[3]
[1,2,3] Universitas Doktor Nugroho Magetan, Indonesia
Korespondensi: hndarswt19@gmail.com[1] bulana280@gmail.com[2] arinawanawati145@gmail.com[3]

Informasi Artikel

Riwayat artikel:
Received Sept 19th, 2026
Revised Oct 28th, 2026
Accepted Nov 5th, 2026

Keyword:
Pembelajaran berbasis alam; Hasil belajar; IPA; Sekolah dasar; Pretest-posttest.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inovatif berbasis alam terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik kelas III SDN 02 Pringgajurang Utara. Penelitian dilatarbelakangi oleh pembelajaran IPA yang masih cenderung berpusat pada penjelasan guru dan belum optimal memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental One-Group Pretest-Posttest. Subjek penelitian berjumlah 10 peserta didik kelas III. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes hasil belajar yang diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran. Materi pembelajaran berfokus pada bagian-bagian tumbuhan, fungsi setiap bagian, serta manfaat tumbuhan bagi kehidupan dan lingkungan. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan nilai setelah perlakuan. Output uji Shapiro-Wilk menunjukkan signifikansi 0,530 pada pretest dan 0,854 pada posttest. Uji Paired Sample t-test menghasilkan $t(9) = -12,429$ dengan $p < 0,001$ dan selisih rerata pretest–posttest sebesar -14,50. Temuan ini menunjukkan perbedaan hasil belajar yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran inovatif berbasis alam. Karena desain penelitian hanya melibatkan satu kelompok tanpa kelompok kontrol, hasil perlu ditafsirkan sebagai perubahan pada kelompok yang diteliti, bukan bukti kausal yang dapat digeneralisasikan secara luas.

© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Peran Pendidikan sangat penting dalam proses pengembangan karakter peserta didik pada bangku sekolah. Peserta didik diharapkan dapat menjadi insan yang lebih aktif, bermoral serta bernilai positif bagi lingkungan Masyarakat serta dapat turut berkontribusi dalam memajukan, persatuan dan kesatuan tanah airnya. Sebagaimana disampaikan oleh Ariani (2019) melalui Pendidikan yang bermutu dapat dihasilkan insan yang lebih dewasa dan bijak dalam menjalani kehidupan yang lebih sempurna. Hal tersebut senada dengan Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa sistem Pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu dan potensi peserta didik sehingga dapat menghadapi perubahan lingkungan kehidupan, baik lokal hingga global agar selalu relevan dan berkesinambungan.

Dalam proses Pendidikan, kegiatan pembelajaran memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. menurut Abdul Rahman Tibahary (2018) pembelajaran merupakan kegiatan yang lebih berfokus pada memperhatikan aktivitas peserta didik dalam proses belajar yang dipengaruhi oleh emosi, intelektual, dan spiritual dari peserta didik agar ingin belajar dari kehendaknya sendiri. Oleh karena itu dapat difahami bahwa guru dituntut untuk mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik secara optimal.

Dalam Kajian Dr. Nurdyansyah (2019) dijelaskan bahwa peran guru dalam menentukan media pembelajaran yang relevan terhadap peserta didik sangat berpengaruh sebagai fasilitator dalam perkembangan peserta didik dalam mengatasi masalah-masalah pembelajaran di bangku sekolah. Guru diharapkan mampu membuat suasana belajar lebih terbuka dan aktif bagi peserta didik agar dapat memahami materi pembelajaran lebih baik. Kemudian menurut Rusman (2017), pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang dirancang untuk mendorong peserta didik lebih aktif, kreatif, dan mampu membangun pengetahuannya sendiri. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar dan pembelajaran tidak lagi sekadar mentransfer informasi dari guru kepada peserta didik, melainkan sebagai fasilitator dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memahami makna dari proses belajar. Oleh karena itu diperlukan model-model pembelajaran inovatif yang mampu mengembangkan keterampilan peserta didik untuk berpikir pemecahkan suatu masalah, serta kemampuan menerapkannya dalam kehidupan nyata. dengan demikian penerapan pembelajaran inovatif sangat diperlukan agar peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif lagi, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri.

Ilmu Pengetahuan Alam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang memiliki karakteristik yang erat kaitannya dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya kumpulan fakta, konsep, dan prinsip, tetapi juga proses penemuan melalui kegiatan observasi, eksperimen, dan penyelidikan. Menurut Triani (2018) mata Pelajaran IPA merupakan Pelajaran yang dapat diaplikasikan secara langsung oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dengan memahami konsep dasar materi yang dipelajari dengan baik, tidak hanya sekedar tentang materi yang tertulis didalam buku. Namun, pada kenyataannya pembelajaran ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar masih sering dilaksanakan secara konvensional. dengan metode ceramah dan penugasan yang kurang melibatkan pengalaman langsung peserta didik. Hal ini menyebabkan rendahnya pemahaman peserta didik terhadap konsep dasar materi, berkurangnya minat belajar, serta keterbatasan kemampuan peserta didik dalam mengaitkan materi dengan kehidupan nyata.

Meskipun secara teori pembelajaran inovatif itu penting, namun realita dilapangan justru sebaliknya, Sekolan Dasar Negeri 03 Pringgajurang Utara merupakan salah satu sekolah yang berlokasi di area pedesaan yang masih lekat dengan ekosistem alam, terletak di kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Akan tetapi pemanfaatan lingkungan sekitar oleh guru dalam observasi dan pengenalan alam pada pembelajaran IPA masih tergolong sedikit. Guru masih menerapkan metode pembelajaran penjelasan langsung dari depan kelas melalui materi buku paket. Hal tersebut mengakibatkan kurang melekatnya penguasaan materi oleh peserta didik terkait materi yang disampaikan oleh guru. Hasil observasi yang dilakukan di kelas III pada tanggal 11-12 Februari 2026 dapat ditemukan beberapa permasalahan peserta didik diantaranya kurangnya penguasaan peserta didik untuk mengingat kembali materi yang sudah disampaikan oleh guru di kelas. Akibatnya ketika ujian dilaksanakan hampir sebagian peserta didik pada kelas III SD yang mendapatkan hasil penilaian dibawah standar KKM yang sudah ditentukan yaitu 75.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya suatu pembaharuan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini akan diimplementasikan Pembelajaran Inovatif berbasis alam pada pelajaran IPA. Dengan penerapan pembelajaran berbasis alam yang didukung oleh lingkungan sekitar sekolah diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menguasai dan memahami materi yang disampaikan guru di kelas, serta dapat meningkatkan pengalaman dan pengetahuan peserta didik tentang materi pada mata pelajaran IPA di Kelas III SD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental tipe One-Group Pretest-Posttest Design. Desain penelitian ini melibatkan satu kelompok peserta didik yang diberikan tes awal (pretest) sebelum memperoleh perlakuan, kemudian mengikuti pembelajaran inovatif berbasis alam, dan selanjutnya diberikan tes akhir (posttest). Melalui desain tersebut, peneliti dapat membandingkan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran inovatif berbasis alam. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian dan analisis data secara statistik. Sementara itu, desain One-Group Pretest-Posttest memungkinkan peneliti mengetahui perubahan hasil melalui perbandingan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan (Creswell & Creswell, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Pringgajurang Utara yang berlokasi di Desa Pringgajurang Utara, Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada tanggal 13 April sampai 4 Mei 2026, sedangkan analisis data dilaksanakan pada tanggal 5 sampai 11 Mei 2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pemanfaatan lingkungan sekolah dan area sekitarnya sebagai sumber belajar dalam penerapan pembelajaran inovatif berbasis alam pada mata pelajaran IPA. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SDN 02 Pringgajurang Utara, sedangkan sampel penelitian terdiri atas 10 peserta didik kelas III, yaitu 3 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan. Penentuan sampel dilakukan berdasarkan kelompok kelas yang menjadi sasaran pelaksanaan penelitian. Menurut Arikunto (2019), populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang menjadi sumber data, sedangkan sampel merupakan sebagian dari populasi yang diteliti.

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah pembelajaran inovatif berbasis alam, yaitu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber dan objek pengamatan bagi peserta didik. Sementara itu, variabel terikat (Y) adalah hasil belajar IPA peserta didik kelas III yang diukur melalui pemberian tes sebelum dan sesudah perlakuan. Pengukuran hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran inovatif berbasis alam. Menurut Sugiyono (2019), variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi yang dapat digunakan dalam penarikan kesimpulan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan hasil belajar IPA peserta didik setelah mengikuti pembelajaran inovatif berbasis alam. Meskipun demikian, penggunaan desain tanpa kelompok kontrol memiliki keterbatasan karena perubahan hasil belajar juga memungkinkan dipengaruhi oleh faktor lain di luar perlakuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Sekolah

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di SDN 02 Pringgajurang Utara. Sekolah ini merupakan sekolah yang berlokasi di dusun Penyangkar Desa Pringgajurang Utara Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Sekolah ini sudah beroperasi sejak tahun 2002 dan berada dibawah naungan kementerian pendidikan dan budaya sehingga kurikulum yang digunakan berdasarkan dengan undang-undang yang sudah ditentukan. Pada saat ini kurikulum yang digunakan pada sekolah SDN 02 Pringgajurang Utara adalah kurikulum merdeka yang pada penerapannya peserta didik menjadi pusat utama yang aktif dalam pembelajaran dan guru berperan sebagai fasilitator.

Penerapan pembelajaran inovatif berbasis alam pada Pelajaran IPA disesuaikan dengan kondisi giografis, dan keadaan lingkungan di sekitar sekolah sangat mendukung untuk mengenalkan peserta didik tentang alam sekitar secara langsung yang berkaitan dengan materi pembelajaran di kelas. SDN 02 Pringgajurang Utara memiliki lingkungan sekolah yang cukup kondusif untuk mendukung proses pembelajaran. Kondisi lingkungannya yang alami memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek-objek yang berkaitan dengan materi pembelajaran ipa, khususnya pada materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. Secara geografis, lingkungan sekolah dikelilingi oleh berbagai objek alam seperti pepohonan, tanaman pekarangan, lahan persawahan, kebun masyarakat, serta saluran irigasi yang masih terpelihara dengan baik. Kondisi tersebut memberikan kesempatan kepada guru untuk memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran yang kontekstual sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar secara langsung.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III yang berjumlah 10 orang, terdiri atas peserta didik laki-laki dan perempuan dengan karakteristik kemampuan akademik yang beragam. Seluruh peserta didik dijadikan sebagai sampel penelitian menggunakan teknik sampling jenuh, sehingga semua anggota kelas menjadi responden penelitian. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti peroleh, saat ini implementasi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan alam sekolah belum dilaksanakan secara maksimal oleh guru kepada peserta didik, terutama pada mata Pelajaran IPA, sehingga hasil belajar peserta didik belum mencapai target yang diharapkan. Untuk itu pada penelitian pengaruh pembelajaran inovatif berbasis alam terhadap hasil belajar

IPA peserta didik kelas III ini akan dipaparkan oleh peneliti hasil data yang diperoleh selama penelitian.

2. Deskripsi Persiapan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan beberapa tahapan persiapan agar proses penelitian dapat berjalan sesuai degan tujuan penelitian. Tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan perizinan penelitian kepada pihak sekolah SDN 02 Pringgajurang Utara. Kemudian setelah memperoleh perizinan, peneliti melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas III untuk menentukan jadwal pelaksanaan penelitian. Setelah melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas III peneliti menyiapkan perangkat atau alat pembelajaran yang digunakan selama peneltian berlangsung. Perangkat-perangkat tersebut meliputi lembar observasi dan tes berupa soal pretest dan postest. Instrument tes tersebut disusun dalam bentuk 20 soal pilihan ganda Dalam penyusunan soal-soal yang digunakan sebagai soal pretest & posttest peneliti melakukan riset untuk mendapatkan butir-butir soal yang sesuai dengan berdasarkan pada capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan indikator materi ipa kelas III tentang bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. Soal yang disusun bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran inovatif berbasis alam.

3. Deskripsi Data Hasil Uji Ahli, Uji Validitas & Realibitias

Soal pretest & posttest yang sudah disusun oleh peneliti kemudian diberikan kepada Ahli untuk dinilai kelayakannya sebelum digunakan pada penelitian agar sesuai dengan kompetensi yang akan diukur. Ahli pertama yang menguji soal tersebut merupakan dosen pembimbing sekaligus dosen ahli bidang Pendidikan sekolah dasar Ibu Siti Henda Roswati, S. Pd.,. pengujian dilakukan pada sesi konsultasi yang dilakukan oleh peneliti dengan dosen ahli pada tanggal 22 maret 2026 di kampus Institut Agama Islam Hamzanwadi Nahdlatul Wathan Lombok Timur. Selanjutnya peneliti berkonsultasi dengan Guru pengampu bidang Mata Pelajaran IPA pada kelas III Sekolah dasar negeri 2 pringgajurang utara bapak nurdin sapariansyah terkait soal pretest & posttest yang sudah disusun oleh peneliti. Konsultasi dilaksanakan pada tanggal 6 april 2026 yang berlangsung di sekolah dasar negeri 2 pringgajurang utara. Masukan dan saran dari dosen ahli dan guru pengampu digunakan untuk memperbaiki dan menyesuaikan dengan kompetensi yang akan diukur pada penelitian tersebut.

Kemudian dilakukan uji validitas dan realibitas untuk mengetahui apakah soal pretest dan posttest dapat dinyatakan valid dan realibel digunakan pada penelitian tersebut. Data uji validitas dan realibitas menggunakan responden dari seluruh peserta didik kelas IV SDN 02 Pringgajurang utara yang berjumlah 16 orang dengan mengumpulkan data hasil uji soal pretest berjumlah awal 30 soal. Dari hasil jawaban peserta didik kemudian dijadikan data untuk menguji tingkat kevalidan nya menggunakan rumus korelasi Product Moment (Karl Pearson) dan bantuan aplikasi SPSS. Adapun dari 30 soal yang dapat dinyatakan valid sebanyak 20 soal dan yang tidak valid sebanyak 10 soal. Berikut dilampirkan data hasil uji validitas.

Tabel 1. Data Hasail Uji Validasi

Nomor soal	R-Hitung	R-Tabel	Ket
Nomor 1	.892	0,425	valid
Nomor 2	.892	0,425	valid
Nomor 3	.837	0,425	valid
Nomor 4	.837	0,425	valid
Nomor 5	-.206	0,425	tidak valid
Nomor 6	-.032	0,425	tidak valid

Nomor soal	R-Hitung	R-Tabel	Ket
Nomor 7	.837	0,425	valid
Nomor 8	.782	0,425	valid
Nomor 9	.782	0,425	valid
Nomor 10	.723	0,425	valid
Nomor 11	.579	0,425	valid
Nomor 12	.792	0,425	valid
Nomor 13	.134	0,425	tidak valid
Nomor 14	.792	0,425	valid
Nomor 15	.792	0,425	valid
Nomor 16	.887	0,425	valid
Nomor 17	.887	0,425	valid
Nomor 18	.931	0,425	valid
Nomor 19	.931	0,425	valid
Nomor 20	.931	0,425	valid
Nomor 21	.780	0,425	valid
Nomor 22	-.446	0,425	tidak valid
Nomor 23	-.206	0,425	tidak valid
Nomor 24	-.032	0,425	tidak valid
Nomor 25	.723	0,425	valid
Nomor 26	.723	0,425	valid
Nomor 27	.096	0,425	tidak valid
Nomor 28	.096	0,425	tidak valid
Nomor 29	.133	0,425	tidak valid
Nomor 30	.245	0,425	tidak valid

Dengan mengacu pada R-Tabel sebesar 0,425 maka dari R-Hitung yang dihasilkan tiap butir soal yang memiliki nilai lebih besar dari R-Tabel dapat dikatakan valid.

Selanjutnya peneliti melakukan pengujian reabilitas terhadap butir-butir soal yang valid dengan menggunakan metode Kuder Richardson pada aplikasi SPSS. Uji reabilitas dilakukan

untuk mengetahui apakah instrumen penelitian realibel atau dapat digunakan secara berulang kali. Instrumen akan dianggap konsisten jika nilai realibitasnya berada diatas angka 0,70. berikut hasil dari pengujian reabilitas dari 20 soal yang valid

Tabel 2 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.976	20

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Kuder Richardson sebesar 0,976. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 dengan itu instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel.

4. Deskripsi Data *Pretest*

Pelaksanaan *pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi sebelum diberikan perlakuan berupa pembelajaran inovatif berbasis alam. *Pretest* dilaksanakan di dalam kelas dengan menggunakan 20 soal pilihan ganda yang telah disusun berdasarkan indikator pembelajaran. Hasil *pretest* selanjutnya digunakan sebagai data awal untuk dibandingkan dengan hasil *posttest* setelah penerapan pembelajaran inovatif berbasis alam. Berikut dipaparkan data hasil dari *pretest* peserta didik.

Tabel 3 data Pretest

No	Nama	Hasil Uji *Pretest*
1	AP	60
2	DA	55
3	MN	80
4	MEPK	60
5	NNH	50
6	NS	65
7	P	55
8	RA	65
9	TPIS	75
10	ZII	75
Jumlah		640
Rata-rata		64,50
Nilai Tertinggi		80
Nilai Terendah		50

5. Deskripsi Data *Posttest*

Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai dilaksanakan, peserta didik diberikan *posttest*. *Posttest* menggunakan instrumen yang memiliki indikator sama dengan *pretest* sehingga hasil yang diperoleh dapat dibandingkan secara objektif. Pelaksanaan *posttest* dilakukan di dalam kelas dengan waktu pengerjaan yang sama seperti pada *pretest*. Berikut dipaparkan data hasil *posttest* peserta didik.

Tabel 4. Data posttest

No	Nama	Hasil Uji *Posttest*
1	AP	80
2	DA	75
3	MN	90
4	MEPK	75
5	NNH	65
6	NS	80
7	P	70
8	RA	80
9	TPIS	85
10	ZII	85
Jumlah		785
Rata-rata		78,50
Nilai Tertinggi		90
Nilai Terendah		65

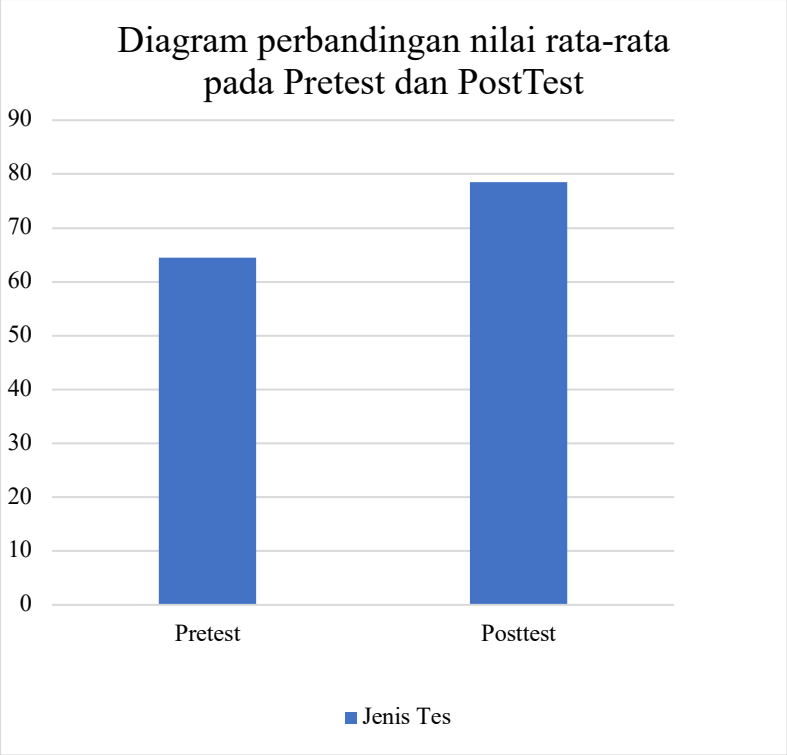
6. Perbandingan hasil

Dari data hasil pretest dan *posttest* yang telah dilaksanakan, berikut dapat ditampilkan perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*

Tabel 5. Perbandingan Hasil

No	Nama	Hasil Nilai *Pretest*	Hasil Nilai *Posttest*
1	AP	60	80
2	DA	55	75
3	MN	80	90
4	MEPK	60	75
5	NNH	50	65
6	NS	65	80
7	P	55	70
8	RA	65	80
9	TPIS	75	85
10	ZII	75	85
Jumlah		640	785
Rata-rata		64,50	78,50
Nilai Tertinggi		80	90
Nilai Terendah		50	65

Dari data diatas dapat ditemukan bahwa nilai rata-rata (mean) pada uji *pretest* adalah 64,50 dan pada uji *posttest* Adalah 78,50 dengan nilai tertinggi pada uji *pretest* diperoleh dengan nilai 80 dan nilai terendah terdapat pada angka 50. Sedangkan pada uji *posttest* nilai tertinggi Adalah 90 dan nilai terendah berada pada angka 65. Data diatas dapat digambarkan dalam bentuk diagram berikut.



7. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis pada penelitian ini diperlukan untuk membuktikan pengaruh penerapan pembelajaran inovatif berbasis alam terhadap hasil belajar IPA di kelas III SDN 02 Pringgajurang utara.

a. Hasil Uji Normalitas

Pada tahap ini peneliti akan menguji apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak pada subjek penelitian. Uji normalitas dibutuhkan sebagai syarat untuk melakukan pengujian sistematis Uji-T menggunakan Paired Sampel t-test terhadap hipotesis yang dirancang oleh peneliti agar hasil pengujian lebih akurat dan memenuhi standar. Pada pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian pengaruh pembelajaran inovatif berbasis alam sebelum dan sesudah perlakuan terhadap nilai IPA di kelas III SDN 02 Pringgajurang berdistribusi normal sesuai dengan perencanaan peneliti. Pengujian berikut digunakan melalui aplikasi SPSS dengan hasil pada gambar berikut.

Tabel 6. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.166	10	.200*	.938	10	.530
POSTTEST	.180	10	.200*	.966	10	.854

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data diatas, hasil uji normalitas menggunakan teknik Shapiro-Wilk menunjukkan nilai hasil Signifikansi (Sig.) 0,530 untuk pretest dan 0,854 untuk posttest yang memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Dengan merujuk pada kriteria pengambilan Keputusan data

akan dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai Signifikansi (Sig.) > 0,05 maka hasil uji normalitas untuk pretest dan posttest dapat dinyatakan data berdistribusi normal.

Adapun hasil uji dengan teknik Kolmogorov-Smirnov juga menunjukkan nilai Signifikan (Sig.) lebih besar dari 0,05 dengan nilai pretest dan posttest masing-masing menghasilkan nilai uji signifikansi (Sig.) 0,200. Dengan ini dapat menguatkan data penelitian berdistribusi normal.

Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa data hasil belajar IPA sebelum dan setelah penerapan pembelajaran inovatif berbasis alam berhasil berdistribusi normal. Selanjutnya data penelitian dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis menggunakan Uji-T menggunakan Paired Sampel t-test

8. Hasil Uji T

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran inovatif berbasis alam terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas III. Uji yang digunakan adalah paired sample t-test dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS, karena penelitian ini menggunakan satu kelompok yang sama dengan dua perlakuan, yaitu sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pembelajaran. Adapun kriteria pengambilan Keputusan apabila Jika nilai Sig ‹ 0,05, maka Ho ditolak dan Hı diterima, artinya terdapat pengaruh pembelajaran inovatif berbasis alam terhadap hasil belajar IPA peserta didik. Dan jika nilai Sig ≥ 0,05, maka Ho diterima, artinya tidak terdapat pengaruh terhadap hasil belajar IPA pada pembelajaran inovatif berbasis alam. Dengan itu diperoleh hasil uji hipotesis sebagai berikut:

Tabel 7. Paired sampel test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-14.500	3.689	1.167	-17.139	-11.861	-12.429	9	.000

Berdasarkan hasil pengujian data nilai *pretest* dan *posttest* sampel pada uji hipotesis menggunakan metode paired sampel t-test, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) 0,000 pada tabel. Dengan hasil tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulkan bahwa hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran inovatif berbasis alam terhadap hasil belajar IPA.

Kemduian didapat nilai t hitung sebesar -12,429 dengan selisih rata-rata (mean difference) sebesar -14,500 menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran IPA setelah diberikan perlakuan, dikuatkan juga dengan tanda negatif pada hasil t yang merupakan tanda bahwa nilai *posttest* peserta didik lebih tinggi dari nilai *pretest* yang dihasilkan. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh nilai hasil belajar ipa ke arah yang lebih setelah melaksanakan Penerapan Pembelajaran Inovatif Berbasis alam.

B. Pembahasan

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang sangat erat kaitannya dengan lingkungan sekitar, salah satunya materi mengenai bagian-bagian tumbuhan beserta fungsinya. Untuk memahami materi tersebut secara lebih mendalam, diperlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, terutama pada jenjang sekolah dasar. Melalui penerapan pembelajaran inovatif, peserta didik diberikan kesempatan untuk berperan lebih aktif dalam proses belajar sehingga dapat meningkatkan penguasaan dan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Nurdyansyah (2019) menjelaskan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran memerlukan adanya inovasi dalam penggunaan media dan pengalaman belajar. Hal ini juga didukung oleh Fathurrohman (2015) yang menjelaskan bahwa model pembelajaran inovatif dapat mendorong keterlibatan peserta didik dalam membangun pengetahuannya. Pembelajaran IPA juga seharusnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan objek yang dipelajari agar konsep yang disampaikan lebih mudah dipahami (Wisudawati & Sulistyowati, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai pengaruh pembelajaran inovatif berbasis alam terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas III di SDN 02 Pringgajurang Utara, ditemukan adanya perubahan hasil belajar pada materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. Perubahan tersebut terlihat dari perbedaan hasil tes akhir (posttest) yang lebih baik dibandingkan dengan hasil tes awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan. Hasil pengujian menggunakan paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran inovatif berbasis alam. Hasil tersebut diperkuat oleh uji normalitas Shapiro-Wilk yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,530 pada pretest dan 0,854 pada posttest, sehingga kedua data berdistribusi normal. Sementara itu, hasil uji homogenitas Levene menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,320. Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan (Purwanto, 2013). Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar juga dapat membantu peserta didik memahami materi melalui pengalaman yang lebih konkret (Sukristin & Zainudin, 2019).

Kegiatan pembelajaran inovatif berbasis alam berlangsung dengan melibatkan peserta didik kelas III SDN 02 Pringgajurang Utara secara langsung. Selama kegiatan pembelajaran, peserta didik melakukan identifikasi terhadap bagian-bagian tumbuhan, seperti akar, batang, daun, bunga, dan buah. Selain itu, peserta didik juga mendiskusikan fungsi masing-masing bagian tumbuhan berdasarkan hasil pengamatan secara langsung. Dalam kegiatan tersebut, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik selama proses observasi dengan memberikan arahan apabila terdapat kesulitan dalam mengidentifikasi objek pengamatan. Penerapan kegiatan pembelajaran tersebut sesuai dengan pandangan Trianto (2014) bahwa pembelajaran yang efektif perlu dirancang agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Hal ini juga didukung oleh Samatowa (2016) yang menekankan pentingnya pembelajaran IPA melalui pengalaman langsung agar peserta didik dapat memahami konsep-konsep yang dipelajari.

Selama penerapan pembelajaran berbasis alam, peserta didik terlihat lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi dengan teman, serta berani menyampaikan pendapat dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya yang lebih banyak menggunakan metode ceramah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan pengetahuan melalui kegiatan pengamatan. Menurut Rusman (2017), pembelajaran yang berpusat pada peserta didik memberikan ruang bagi mereka untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berinteraksi, dan membangun pengetahuan secara mandiri. Sejalan dengan hal tersebut, Sanjaya (2016) menjelaskan bahwa proses pembelajaran perlu melibatkan peserta didik secara aktif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Keberhasilan penerapan pembelajaran inovatif berbasis alam tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh beberapa faktor pendukung, seperti antusiasme peserta didik, kesiapan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran, kondisi lingkungan sekolah, serta ketersediaan waktu pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami peningkatan hasil belajar dalam kategori rendah. Hal

tersebut dapat dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan awal, tingkat konsentrasi selama pembelajaran, dan motivasi belajar masing-masing peserta didik. Menurut Dimyati dan Mudjiono (2015), keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari diri peserta didik maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan belajar. Dengan demikian, penerapan pembelajaran inovatif berbasis alam dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA karena memberikan pengalaman belajar secara langsung serta membantu peserta didik memahami materi melalui lingkungan sekitarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahsan yang telah dilakukan mengenai pengaruh model pembelajaran inovatif berbasis alam terhadap hasil belajar IPA kelas III SDN Pringgajurang Utara, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Penerapan model pembelajaran inovatif berbasis alam memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar ipa. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran inovatif berbasis alam. Berdasarkan hasil pretest, diperoleh nilai rata-rata sebesar 64,50, sedangkan setelah diberikan perlakuan diperoleh nilai rata-rata postest sebesar 78,50. Dengan demikian terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 14 poin. Penerapan pembelajaran inovatif juga membuat siswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran. Penerapan ini memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa melalui kegiatan pengamatan terhadap tumbuhan yang terdapat di lingkungan sekolah. Selama proses pembelajaran, siswa terlihat lebih aktif dalam mengamati objek, menjawab pertanyaan serta menyampaikan hasil pengamatan. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat membantu siswa memahami materi IPA dengan lebih konkret dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2019). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.). SAGE Publications.

Dimyati, & Mudjiono. (2009). Belajar dan pembelajaran. Rineka Cipta.

Fathurrohman, M. (2015). Model-model pembelajaran inovatif: Alternatif desain pembelajaran yang menyenangkan. Ar-Ruzz Media.

Nurdyansyah. (2019). Media pembelajaran inovatif. UMSIDA Press.

Purwanto. (2013). Evaluasi hasil belajar. Pustaka Pelajar.

Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Rusman. (2017). Belajar dan pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan. Kencana.

Samatowa, U. (2016). Pembelajaran IPA di sekolah dasar. PT Indeks.

Sanjaya, W. (2016). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Prenadamedia Group.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Sukristin, S., & Zainudin, A. (2019). Penggunaan media alam sekitar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 7(2), 109–123. https://doi.org/10.46368/jpd.v7i2.166

Tibahary, A. R., & Muliana. (2018). Model-model pembelajaran inovatif. Scolae: Journal of Pedagogy, 1(1).

Trianto. (2014). Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Bumi Aksara.

Wisudawati, A. W., & Sulistyowati, E. (2015). Metodologi pembelajaran IPA. Bumi Aksara.